

**PENGARUH PENGETAHUAN KEUANGAN, PERILAKU KEUANGAN, DAN
PENDAPATAN TERHADAP KEPUTUSAN INVESTASI GENERASI-Z
DI KABUPATEN SUMBAWA**

Dwi Wulan Sari¹, Ahmad Jibrail²

^{1,2}Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Teknologi Sumbawa

Alamat e-mail : dwiwulansari3001@gmail.com¹, ahmad.jibrail@uts.ac.id²

ABSTRACT

This study aims to analyze the influence of financial knowledge, financial behavior, and income on the investment decisions of Generation Z in Sumbawa Regency. Using a quantitative approach with the Structural Equation Modeling (SEM) method based on Partial Least Squares (PLS), this study involves Generation Z respondents who are actively investing in the Indonesian capital market and reside in Sumbawa Regency. Data will be collected through a questionnaire designed to measure the level of financial knowledge, financial behavior, income, and investment decisions made. The analysis results are expected to show that financial knowledge, financial behavior, and income have a positive and significant influence on Generation Z's investment decisions. These findings are expected to provide insights for investors, financial practitioners, and policymakers in understanding the factors driving investment decisions among Generation Z, as well as the importance of financial literacy and income management in enhancing smart and sustainable investment participation.

Keywords: Financial Knowledge, Financial Behavior, Income, Investment Decisions, Generation Z

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pengetahuan keuangan (financial knowledge), perilaku keuangan (financial behavior), dan pendapatan terhadap keputusan investasi Generasi-Z di Kabupaten Sumbawa. Menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode Structural Equation Modeling (SEM) berbasis Partial Least Squares (PLS), penelitian ini melibatkan responden Generasi-Z yang aktif berinvestasi di pasar modal Indonesia dan berdomisili di Kabupaten Sumbawa. Data akan dikumpulkan melalui kuesioner yang dirancang untuk mengukur tingkat pengetahuan keuangan, perilaku keuangan, pendapatan, serta keputusan investasi yang diambil. Hasil analisis diharapkan menunjukkan bahwa pengetahuan keuangan, perilaku keuangan, dan pendapatan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi Generasi-Z. Temuan ini diharapkan memberikan wawasan bagi investor, praktisi keuangan, dan pembuat kebijakan dalam memahami faktor-faktor yang mendorong keputusan investasi di kalangan Generasi-Z, serta pentingnya literasi keuangan dan pengelolaan

pendapatan dalam meningkatkan partisipasi investasi yang cerdas dan berkelanjutan.

Kata Kunci: Pengetahuan Keuangan, Perilaku Keuangan, Pendapatan, Keputusan Investasi, Generasi-Z

A. Pendahuluan

Keputusan investasi di pasar modal Indonesia saat ini menunjukkan dinamika yang menarik, terutama dengan meningkatnya partisipasi dari generasi muda. Generasi-Z, kelompok demografi yang lahir antara pertengahan 1990-an hingga awal 2010-an, kini menjadi kekuatan pendorong baru dalam ekosistem investasi (Statistik Pasar Modal OJK, 2024). Fenomena ini didorong oleh kemajuan teknologi yang pesat, yang menyediakan akses informasi dan platform investasi yang lebih mudah dijangkau melalui perangkat digital (PwC Indonesia, 2023). Dengan hanya bermodalkan telepon pintar, Generasi-Z dapat dengan cepat terlibat dalam aktivitas jual beli saham, reksa dana, atau instrumen investasi lainnya. Namun, di balik antusiasme yang tinggi ini, terdapat tantangan signifikan terkait kualitas keputusan investasi yang diambil. Banyak investor muda yang masih kurang memahami dasar-dasar investasi, risiko yang melekat, serta pentingnya

analisis fundamental dan teknikal (Deloitte Indonesia, 2022). Kecenderungan untuk mengikuti tren media sosial atau rekomendasi tanpa riset mendalam seringkali berujung pada keputusan investasi yang impulsif dan tidak optimal.

Data dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menunjukkan bahwa jumlah investor di pasar modal Indonesia terus meningkat, dengan dominasi yang signifikan dari investor berusia muda (OJK, 2024). Meskipun demikian, survei literasi keuangan nasional masih menunjukkan bahwa pemahaman masyarakat, termasuk Generasi-Z, terhadap produk dan layanan keuangan masih perlu ditingkatkan (Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan OJK, 2022). Kurangnya pengetahuan ini dapat menyebabkan Generasi-Z membuat keputusan investasi yang kurang tepat, misalnya terjebak pada instrumen berisiko tinggi tanpa pemahaman yang memadai atau melewatkan peluang investasi yang lebih sesuai dengan profil risiko

mereka. Fluktuasi pasar yang tajam akibat faktor eksternal, seperti perubahan kebijakan moneter global atau kondisi ekonomi domestik, juga dapat memperparah situasi ini. Investor yang tidak memiliki pengetahuan finansial yang kuat cenderung panik dan mengambil keputusan yang didasarkan pada emosi, seperti menjual aset saat pasar terkoreksi, yang pada akhirnya dapat merugikan (Chen & Li, 2020).

Selain pengetahuan keuangan, perilaku keuangan juga memainkan peran krusial dalam membentuk keputusan investasi. Generasi-Z tumbuh di era digital yang serba cepat, di mana informasi berlimpah dan keputusan dapat diambil dalam hitungan detik. Lingkungan ini dapat memicu perilaku seperti *fear of missing out* (FOMO), *herding behavior*, atau *overconfidence* yang dapat memengaruhi rasionalitas keputusan investasi (Sharma & Singh, 2021). Banyak dari mereka cenderung mengikuti jejak teman sebaya atau *influencer* tanpa mempertimbangkan fundamental investasi, yang dapat menyebabkan kerugian signifikan. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa perilaku keuangan yang tidak rasional seringkali menjadi penyebab

utama kegagalan investasi di kalangan investor ritel (Baker & Ricciardi, 2021). Oleh karena itu, pemahaman yang mendalam tentang bagaimana perilaku keuangan Generasi-Z memengaruhi keputusan investasi mereka menjadi sangat relevan.

Pendapatan juga merupakan faktor fundamental yang memengaruhi kemampuan dan keputusan seseorang dalam berinvestasi. Meskipun Generasi-Z memiliki akses informasi yang luas, keterbatasan pendapatan, terutama bagi mereka yang baru memulai karier atau masih berstatus mahasiswa, dapat menjadi kendala dalam mengalokasikan dana untuk investasi (Kementerian Keuangan RI, 2023). Pendapatan yang stabil dan memadai memungkinkan individu untuk memiliki kapasitas investasi yang lebih besar, serta keleluasaan untuk diversifikasi portofolio. Sebaliknya, pendapatan yang terbatas dapat memaksa Generasi-Z untuk memilih instrumen investasi dengan modal kecil atau bahkan menunda keputusan investasi sama sekali. Di Kabupaten Sumbawa, konteks ekonomi lokal dan tingkat pendapatan rata-rata Generasi-Z dapat

memberikan gambaran unik tentang bagaimana faktor ini berinteraksi dengan pengetahuan dan perilaku keuangan dalam membentuk keputusan investasi.

Pengetahuan keuangan, sebagai fondasi utama, tidak hanya mencakup pemahaman dasar tentang produk investasi, tetapi juga kemampuan untuk mengevaluasi risiko, diversifikasi portofolio, dan merencanakan investasi jangka panjang (Lusardi & Mitchell, 2014). Generasi-Z, meskipun melek teknologi, seringkali memiliki kesenjangan antara akses informasi dan pemahaman yang mendalam. Mereka cenderung cepat dalam mengumpulkan data, namun lambat dalam menganalisis implikasi jangka panjang dari keputusan investasi mereka (Hastuti & Wijayanto, 2020). Ketiadaan pengetahuan yang komprehensif ini dapat menyebabkan mereka terjebak dalam skema investasi yang tidak realistis atau mengambil risiko yang tidak perlu, yang pada akhirnya merugikan potensi pertumbuhan aset mereka (Sari & Susilowati, 2022).

Lebih lanjut, perilaku keuangan Generasi-Z seringkali dipengaruhi oleh bias kognitif dan emosional yang

inheren dalam pengambilan keputusan manusia. Selain FOMO dan herding, bias seperti confirmation bias (cenderung mencari informasi yang mendukung keyakinan awal), mental accounting (memperlakukan uang secara berbeda berdasarkan sumbernya), dan disposition effect (cenderung menjual investasi yang untung terlalu cepat dan menahan investasi yang rugi terlalu lama) dapat secara signifikan memengaruhi hasil investasi mereka (Kahneman & Tversky, 1979; Shefrin & Statman, 1985). Lingkungan media sosial yang intens memperkuat bias-bias ini, di mana narasi yang sensasional atau rekomendasi dari influencer seringkali lebih dominan daripada analisis fundamental yang objektif (Baker & Ricciardi, 2021). Oleh karena itu, memahami bagaimana bias-bias ini berinteraksi dengan keputusan investasi Generasi-Z menjadi sangat penting.

Faktor pendapatan juga tidak dapat diabaikan dalam konteks keputusan investasi. Tingkat pendapatan tidak hanya menentukan jumlah dana yang dapat dialokasikan untuk investasi, tetapi juga memengaruhi toleransi risiko dan pilihan instrumen investasi (Lusardi &

Tufano, 2015). Generasi-Z dengan pendapatan yang lebih tinggi cenderung memiliki fleksibilitas untuk mengeksplorasi instrumen investasi yang lebih kompleks atau berisiko tinggi dengan potensi imbal hasil yang lebih besar, seperti saham pertumbuhan atau aset kripto. Sebaliknya, mereka dengan pendapatan terbatas, cenderung memilih instrumen yang lebih konservatif atau bahkan menunda investasi hingga pendapatan mereka lebih stabil (Nurjanah & Setiawan, 2022). Stabilitas pendapatan juga berperan penting dalam menjaga keberlanjutan investasi, memungkinkan investor untuk tetap berpegang pada strategi jangka panjang meskipun terjadi fluktuasi pasar (Handayani & Lestari, 2023).

Interaksi antara pengetahuan keuangan, perilaku keuangan, dan pendapatan menciptakan lanskap keputusan investasi yang kompleks. Sebagai contoh, seorang individu dengan pendapatan tinggi namun pengetahuan keuangan yang rendah cenderung membuat keputusan investasi yang impulsif dan berisiko. Sebaliknya, pengetahuan keuangan yang tinggi tanpa dukungan pendapatan yang memadai akan

membatasi kapasitas investasi. Perilaku keuangan yang tidak disiplin, terlepas dari tingkat pengetahuan atau pendapatan, dapat menggagalkan strategi investasi terbaik sekalipun (Ramadhan & Yuniati, 2021). Dalam konteks Kabupaten Sumbawa, karakteristik demografi dan ekonomi lokal, termasuk tingkat pendidikan, akses terhadap sumber daya finansial, dan infrastruktur digital, dapat memberikan nuansa unik pada interaksi faktor-faktor ini dalam memengaruhi keputusan investasi Generasi-Z.

Mengingat kompleksitas dan interdependensi faktor-faktor tersebut, penelitian ini akan berfokus pada "Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Perilaku Keuangan, dan Pendapatan terhadap Keputusan Investasi Generasi-Z di Kabupaten Sumbawa". Pemilihan Generasi-Z di Kabupaten Sumbawa sebagai objek penelitian didasarkan pada potensi pertumbuhan investor muda di daerah tersebut serta kebutuhan untuk memahami karakteristik investasi mereka dalam konteks lokal yang spesifik. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor penentu keputusan investasi

Generasi-Z, sehingga dapat menjadi dasar bagi pengembangan program edukasi keuangan yang lebih efektif dan kebijakan yang mendukung pertumbuhan pasar modal yang sehat dan berkelanjutan di Indonesia, khususnya di wilayah Sumbawa. Urgensi penelitian ini terletak pada kebutuhan untuk membekali Generasi-Z dengan pemahaman dan keterampilan yang tepat agar mereka dapat menjadi investor yang cerdas dan berkontribusi positif terhadap pertumbuhan ekonomi nasional (Pratama & Sari, 2024).

B. Metode Penelitian

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kuantitatif dengan tujuan untuk menganalisis secara statistik hubungan antara variabel-variabel yang diteliti. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah *cross-sectional*, di mana data dikumpulkan dari responden pada satu titik waktu tertentu. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Generasi-Z yang aktif berinvestasi di pasar modal Indonesia dan berdomisili di Kabupaten Sumbawa. Mengingat jumlah populasi yang tidak dapat dipastikan secara pasti (Infinite Population), penentuan ukuran sampel akan menggunakan

rumus Paul Leedy (Leedy & Ormrod, 2018) sebagai berikut:

$$n = \frac{Z^2 \cdot p \cdot (1-p)}{E^2}$$

Dengan asumsi tingkat kepercayaan 95% ($Z=1.96$), proporsi populasi $p=0.5$ (untuk memaksimalkan ukuran sampel), dan margin of error $E=10\%$ (0.1), maka perhitungan sampel adalah:

$$n = \frac{(1,96)^2 \cdot 0,5 \cdot (1-0,5)}{(0,1)^2}$$

$$n = \frac{3,8416 \cdot 0,25}{0,01}$$

$$n = \frac{0,9604}{0,01}$$

$n=96.04$ diperluas menjadi
100

Berdasarkan perhitungan di atas, ukuran sampel minimal yang dibutuhkan adalah 96.04. Untuk memastikan representasi yang memadai dan mengantisipasi kemungkinan data yang tidak lengkap, sampel penelitian akan diperluas menjadi 100 responden. Responden akan dipilih berdasarkan kriteria Generasi-Z (lahir antara tahun 1997-2012), aktif berinvestasi di pasar modal Indonesia (memiliki akun sekuritas dan pernah melakukan transaksi), dan berdomisili di Kabupaten Sumbawa. Data akan dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner secara daring

menggunakan Google Forms. Kuesioner ini akan dimodifikasi dari penelitian-penelitian sebelumnya yang relevan untuk mengukur variabel pengetahuan keuangan, perilaku keuangan, pendapatan, dan keputusan investasi. Skala Likert empat poin akan digunakan untuk mengukur respons, di mana 1 menandakan "sangat tidak setuju" dan 4 menunjukkan "sangat setuju". Teknik analisis data yang akan diterapkan adalah *Structural Equation Modeling-Partial Least Squares* (SEM-PLS). SEM-PLS dipilih karena kemampuannya dalam menganalisis model yang kompleks dengan variabel laten dan tidak memerlukan asumsi distribusi data yang ketat (Hair et al., 2017). Proses analisis SEM-PLS mencakup beberapa tahapan penting: Pengembangan Model Konseptual: Merancang model yang menguraikan hubungan antar variabel yang diteliti dan hipotesis yang diajukan. Analisis Model Pengukuran (Outer Model): Mengevaluasi validitas (konvergen dan diskriminan) dan reliabilitas (konsistensi internal) dari indikator-indikator yang membentuk setiap konstruk. Analisis Model Struktural (Inner Model): Menguji hubungan kausal antar konstruk laten dan

mengevaluasi kekuatan prediktif model melalui nilai R-squared, F-squared, dan Goodness of Fit (GoF). Uji Hipotesis: Menguji signifikansi hubungan antar variabel yang dihipotesiskan menggunakan teknik *bootstrapping*. Perangkat lunak yang akan digunakan untuk analisis data dalam penelitian ini adalah SmartPLS versi 3.2.9.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Perancangan Model Pengukuran (Outer Model)

Menurut Hair et al. (2017), perancangan model pengukuran (outer model) dalam analisis Structural Equation Modeling (SEM) merupakan langkah krusial untuk menetapkan hubungan antara variabel pengukuran (indikator) dan konstruk laten yang diwakilinya. Outer model menjelaskan bagaimana indikator yang terukur berkontribusi pada konstruk laten yang tidak dapat diukur secara langsung. Dalam perancangan ini, sangat penting untuk memastikan bahwa setiap indikator relevan, dapat diandalkan, dan secara akurat mencerminkan dimensi konstruk. Proses ini melibatkan evaluasi validitas dan reliabilitas indikator, di mana validitas

menunjukkan sejauh mana indikator benar-benar mengukur konstruk yang dimaksud, sementara reliabilitas mengukur konsistensi indikator dalam memberikan hasil yang stabil. Berikut beberapa uji dalam model pengukuran:

Convergent Validity

Menurut Hair et al. (2017), *convergent validity* adalah aspek penting dalam evaluasi validitas konstruk. Validitas konvergen mengacu pada sejauh mana indikator-indikator yang diukur untuk suatu konstruk tertentu saling berkorelasi

tinggi dan menunjukkan hasil yang konsisten. Salah satu metode untuk mengukur validitas konvergen adalah dengan menggunakan *Average Variance Extracted (AVE)*, yang menunjukkan proporsi varians yang dapat dijelaskan oleh konstruk terhadap varians total indikator-indikatornya. Sebuah konstruk dianggap memiliki validitas konvergen yang baik jika nilai AVE-nya lebih besar dari 0.5, yang berarti bahwa lebih dari 50% varians indikator dapat dijelaskan oleh konstruk tersebut.

Tabel 1 Hasil Uji Nilai AVE (Hipotesis)

Variabel Konstruk	AVE	Keterangan
Pengetahuan Keuangan (X1)	0.758	Valid
Perilaku Keuangan (X2)	0.792	Valid
Pendapatan (X3)	0.771	Valid
Keputusan Investasi (Y)	0.785	Valid

Sumber: Data diolah, 2025

Berdasarkan Tabel 1, nilai *Average Variance Extracted (AVE)* untuk konstruk pengetahuan keuangan, perilaku keuangan, pendapatan, dan keputusan investasi diharapkan melebihi 0.5. Oleh karena itu, semua variabel konstruk dalam model penelitian ini diharapkan dapat dianggap valid.

Discriminant Validity

Menurut Ghazali dan Latan (2015), validitas diskriminan adalah ukuran yang digunakan untuk menilai sejauh mana suatu konstruk berbeda secara signifikan dari konstruk lainnya dalam model penelitian. Salah satu metode yang digunakan untuk mengukur validitas diskriminan adalah *Heterotrait-Monotrait Ratio (HTMT)*, yang merupakan rasio antara rata-rata korelasi silang antara indikator dari konstruk yang berbeda dengan rata-

rata korelasi antara indikator dari konstruk yang sama. Standar untuk HTMT menyatakan bahwa nilai HTMT harus kurang dari 0.85 (atau 0.90 dalam beberapa kasus) untuk menunjukkan validitas diskriminan yang baik. Jika nilai HTMT lebih besar dari standar ini, ini menunjukkan bahwa ada kemungkinan adanya *overlap* yang signifikan antara

konstruk, yang berarti konstruk tersebut tidak dapat dianggap berbeda secara konvergen. Oleh karena itu, HTMT menjadi alat yang penting dalam memastikan bahwa konstruk yang diukur dalam penelitian memiliki validitas diskriminan yang memadai, sehingga hasil penelitian dapat diandalkan dan valid.

Tabel 2 Hasil Uji Heterotrait-Monotrait Ratio (HTMT) (Hipotesis)

Konstruk Variabel	X1	X2	X3	Y
Pengetahuan Keuangan (X1)				
Perilaku Keuangan (X2)	0.621			
Pendapatan (X3)	0.589	0.675		
Keputusan Investasi (Y)	0.712	0.755	0.698	

Sumber: Data diolah, 2025

Berdasarkan pada Tabel 2 di atas, dapat disimpulkan bahwa nilai *Heterotrait-Monotrait Ratio* (HTMT) untuk konstruk pengetahuan keuangan, perilaku keuangan, pendapatan, dan keputusan investasi diharapkan semuanya berada di bawah 0.85. Dengan demikian, semua variabel konstruk dalam model tersebut diharapkan dapat dianggap valid.

Uji Composite Reliability

Menurut Hair et al. (2017), *composite reliability* dan *Cronbach's alpha* adalah dua ukuran yang digunakan untuk menilai reliabilitas

alat ukur dalam penelitian yang menggunakan Structural Equation Modeling (SEM) dengan Partial Least Squares (PLS). *Composite reliability* mengukur konsistensi internal dari indikator-indikator yang membentuk suatu konstruk, dan dianggap lebih unggul dibandingkan *Cronbach's alpha* karena tidak terlalu terpengaruh oleh jumlah item dalam konstruk. Standar untuk *composite reliability* menyatakan bahwa nilai di atas 0.70 menunjukkan reliabilitas yang baik. Sementara itu, *Cronbach's alpha* juga mengukur konsistensi internal, namun nilai yang diharapkan sebaiknya juga lebih dari 0.70 untuk menunjukkan

bahwa alat ukur tersebut dapat diandalkan. Meskipun kedua ukuran ini memberikan informasi tentang reliabilitas, *composite reliability* sering

kali lebih disarankan dalam konteks SEM PLS karena kemampuannya dalam menangkap variabilitas yang lebih baik antar indikator.

Tabel 3 Hasil Uji Reliabilitas (Hipotesis)

Variabel Konstruk	Composite Reliability	Cronbach's Alpha
Pengetahuan Keuangan (X1)	0.887	0.851
Perilaku Keuangan (X2)	0.901	0.876
Pendapatan (X3)	0.895	0.860
Keputusan Investasi (Y)	0.912	0.889

Sumber: Data diolah, 2025

Berdasarkan analisis yang ditampilkan dalam Tabel 3 di atas, semua variabel konstruk diharapkan menunjukkan nilai *composite reliability* (CR) dan *Cronbach's alpha* (α) yang melebihi 0.70, sehingga setiap nilai ini diharapkan memenuhi standar yang disarankan dalam penelitian ini.

Perancangan Model Struktural (Inner Model)

Menurut Ghazali dan Latan (2015), perancangan model struktural (inner model) dalam analisis Structural Equation Modeling (SEM) berfokus pada hubungan antar konstruk yang terlibat dalam penelitian. Model ini menggambarkan bagaimana konstruk-konstruk laten saling berinteraksi dan memengaruhi satu sama lain, serta bagaimana pengaruh tersebut dapat diukur melalui indikator-indikator yang relevan.

Dalam perancangan inner model, penting untuk memastikan bahwa hubungan yang diusulkan berdasarkan teori yang kuat dan relevan dengan konteks penelitian.

Uji R-Square (R^2)

Menurut Ghazali dan Latan (2015), uji R-squared (R^2) dalam analisis Structural Equation Modeling (SEM) digunakan untuk mengukur proporsi varians dalam variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam model. Nilai R^2 berkisar antara 0 hingga 1, di mana semakin mendekati 1, semakin besar proporsi varians yang dapat dijelaskan oleh model. Standar yang umumnya diterima untuk menilai kekuatan R^2 adalah: nilai R^2 di atas 0.75 dianggap tinggi, antara 0.50 hingga 0.75 dianggap sedang, dan di bawah 0.50 dianggap rendah. Uji R^2 memberikan wawasan tentang

seberapa baik model dapat memprediksi variabel dependen dan penting untuk mengevaluasi efektivitas model dalam menjelaskan hubungan antar konstruk dalam penelitian.

Tabel 4 Hasil Uji R-Square (Hipotesis)

Variabel	R-square	Adjusted R-square
Keputusan Investasi (Y)	0.685	0.672

Sumber: Data diolah, 2025

Berdasarkan analisis yang ditampilkan dalam Tabel 4, diperoleh nilai R-squared sebesar 0.685 (sedang hingga tinggi) atau 68.5%. Ini menunjukkan bahwa variabel pengetahuan keuangan, perilaku keuangan, dan pendapatan diharapkan berkontribusi terhadap pengaruh keputusan investasi sebesar 68.5%, sementara 31.5% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model.

Uji F-Square (F^2)

Tabel 5 Hasil Uji F-Square (Hipotesis)

Variabel Konstruk	F-Square	Kategori
Pengetahuan Keuangan (X1)	0.452	Besar
Perilaku Keuangan (X2)	0.510	Besar
Pendapatan (X3)	0.398	Besar

Sumber: Data diolah, 2025

Berdasarkan informasi yang disajikan dalam Tabel 5 di atas, pengaruh dari variabel pengetahuan keuangan, perilaku keuangan, dan pendapatan masing-masing terukur pada 0.452, 0.510, dan 0.398. Hal ini menunjukkan bahwa ketiga variabel

Menurut Ghazali dan Latan (2015), uji F-squared (F^2) digunakan untuk mengukur besar pengaruh suatu variabel independen terhadap variabel dependen dalam model Structural Equation Modeling (SEM). F^2 menghitung seberapa besar perubahan R-squared ketika suatu konstruk dihapus dari model. Nilai F^2 dapat dikategorikan sebagai berikut: nilai 0.02 menunjukkan pengaruh kecil, 0.15 menunjukkan pengaruh sedang, dan 0.35 menunjukkan pengaruh besar.

tersebut secara simultan diharapkan memiliki kemampuan yang signifikan untuk memengaruhi keputusan berinvestasi.

Uji Goodness Of Fit (GoF)

Uji Goodness of Fit (GoF) dalam analisis Structural Equation Modelling (SEM) mengevaluasi

seberapa baik model yang diusulkan sesuai dengan data yang diamati, menurut Hair et al. (2017). Uji ini mengevaluasi kemampuan model untuk menjelaskan variasi data dan kualitasnya. Mengalikan nilai R-squared model struktural dengan rata-rata reliabilitas konstruk model pengukuran menghasilkan nilai GoF. GoF sering dinilai sebagai kecil (0.10),

sedang (0.25), atau besar (0.36). Nilai GoF yang tinggi menunjukkan bahwa model dapat menjelaskan data secara efektif, sementara nilai yang lebih rendah menunjukkan bahwa model harus diperbarui agar sesuai dengan data. Pengujian ini memastikan bahwa model tersebut valid dan dapat menjelaskan hubungan konstruk.

Tabel 6 Nilai Goodness of Fit (GoF) (Hipotesis)

Variabel Konstruk	Nilai Commuality	R-Square
Pengetahuan Keuangan (X1)	0.701	-
Perilaku Keuangan (X2)	0.732	-
Pendapatan (X3)	0.715	-
Keputusan Investasi (Y)	0.855	0.685

Sumber: Data diolah, 2025

Berdasarkan hasil pada tabel 6 di atas, dapat disimpulkan bahwa rata-rata nilai *communality* untuk setiap variabel konstruk adalah sebesar 0.751 (rata-rata dari $(0.701+0.732+0.715+0.855)/4$) dan nilai R-square sebesar 0.685, sehingga perhitungan nilai GoF dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$GoF = \sqrt{R^2 \times Com AVE}$$

$$GoF = \sqrt{0.685 \times 0.751}$$

$$GoF = \sqrt{0.514435}$$

$$GoF \approx 0.717$$

Nilai GoF dalam penelitian ini diharapkan mencapai 0.717, yang menunjukkan bahwa tingkat

kecocokan dan kelayakan model dalam penelitian ini tinggi. Oleh karena itu, dapat ditarik kesimpulan bahwa model penelitian ini diharapkan memiliki kecenderungan sesuai dengan data yang tersedia saat ini.

Uji Hipotesis (Bootstrapping)

Menurut Hair et al. (2017), uji hipotesis dalam penelitian dengan menggunakan Structural Equation Modeling (SEM) berfungsi untuk menguji validitas hubungan antar konstruk yang diusulkan dalam model. Proses ini melibatkan pengujian hipotesis nol, yang menyatakan bahwa tidak ada hubungan signifikan antara variabel yang dianalisis.

Standar untuk uji hipotesis biasanya melibatkan penggunaan nilai p (*p-value*) untuk menentukan signifikansi, di mana nilai p di bawah 0.05 dianggap signifikan, menunjukkan bahwa ada cukup bukti untuk menolak hipotesis nol. Selain itu, koefisien jalur yang dihasilkan dari analisis juga dievaluasi; jika nilai koefisien tersebut

signifikan dan sesuai dengan arah yang diharapkan, hal ini mendukung hipotesis yang diajukan. Dengan demikian, uji hipotesis yang dilakukan dengan benar memberikan dasar yang kuat untuk menarik kesimpulan mengenai hubungan antar variabel dalam model penelitian.

Tabel 7 Hasil Uji Hipotesis (Bootstrapping) (Hipotesis)

Pengaruh	Sampel Asli (O)	T Statistik (O /STDEV)	P-Values
Pengetahuan Keuangan (X1) -> Keputusan Investasi (Y)	0,250	4,890	0,000
Perilaku Keuangan (X2) -> Keputusan Investasi (Y)	0,320	5,120	0,000
Pendapatan (X3) -> Keputusan Investasi (Y)	0,180	3,950	0,000

Sumber: Data diolah, 2025

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang ditampilkan dalam Tabel 7 di atas, hasil *Path Coefficients* pada PLS *Bootstrapping* dapat diinterpretasikan sebagai berikut: Pengaruh Pengetahuan Keuangan (X1) terhadap Keputusan Investasi (Y): Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, diperoleh nilai t-statistik sebesar 4.890 dengan p-value sebesar 0.000 dan original sample sebesar 0.250 untuk pengaruh variabel pengetahuan keuangan terhadap keputusan investasi. Oleh karena itu, hipotesis pertama (H1)

diterima, sementara hipotesis nol (H0) ditolak, karena nilai t-statistik lebih besar dari 1.96 dan p-value lebih kecil dari 0.05, serta nilai original sample menunjukkan hasil positif. Hal ini menjelaskan bahwa pengetahuan keuangan diharapkan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi Generasi-Z di Kabupaten Sumbawa.

Pengaruh Perilaku Keuangan (X2) terhadap Keputusan Investasi (Y): Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, diperoleh nilai t-statistik sebesar 5.120 dengan p-value sebesar 0.000 dan original sample

sebesar 0.320 untuk pengaruh variabel perilaku keuangan terhadap keputusan investasi. Oleh karena itu, hipotesis kedua (H2) diterima, sementara hipotesis nol (H0) ditolak, karena nilai t-statistik lebih besar dari 1.96 dan p-value lebih kecil dari 0.05, serta nilai original sample menunjukkan hasil positif. Dengan demikian, hal ini menjelaskan bahwa perilaku keuangan diharapkan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi Generasi-Z di Kabupaten Sumbawa.

Pengaruh Pendapatan (X3) terhadap Keputusan Investasi (Y): Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, diperoleh nilai t-statistik sebesar 3.950 dengan p-value sebesar 0.000 dan original sample sebesar 0.180 untuk pengaruh variabel pendapatan terhadap keputusan investasi. Oleh karena itu, hipotesis ketiga (H3) diterima, sementara hipotesis nol (H0) ditolak, karena nilai t-statistik lebih besar dari 1.96 dan p-value lebih kecil dari 0.05, serta nilai original sample menunjukkan hasil positif. Hal ini menjelaskan bahwa pendapatan diharapkan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan

investasi Generasi-Z di Kabupaten Sumbawa.

Pembahasan

Pengaruh Pengetahuan Keuangan (X1) Terhadap Keputusan Investasi (Y)

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, diperoleh bahwa pengetahuan keuangan diharapkan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi Generasi-Z di Kabupaten Sumbawa. Ini berarti bahwa semakin tinggi tingkat pengetahuan keuangan yang dimiliki oleh Generasi-Z, semakin baik dan rasional keputusan investasi yang mereka ambil. Pengetahuan keuangan mencakup pemahaman tentang konsep-konsep dasar investasi, jenis-jenis instrumen investasi, risiko dan imbal hasil, serta cara menganalisis informasi pasar (Lusardi & Mitchell, 2014). Generasi-Z yang memiliki pengetahuan keuangan yang memadai cenderung lebih mampu mengidentifikasi peluang investasi yang sesuai dengan tujuan finansial dan profil risiko mereka, serta menghindari keputusan yang didasarkan pada spekulasi atau informasi yang tidak akurat (Hastuti & Wijayanto, 2020).

Di Kabupaten Sumbawa, dengan semakin mudahnya akses informasi dan platform investasi online, Generasi-Z memiliki kesempatan untuk meningkatkan pengetahuan keuangan mereka. Namun, tantangannya adalah bagaimana memastikan informasi yang mereka peroleh akurat dan dapat diterapkan. Generasi-Z yang tereduksi secara finansial akan lebih percaya diri dalam berinvestasi, melakukan diversifikasi portofolio, dan memahami pentingnya investasi jangka panjang (Ramadhan & Yuniati, 2021). Sebaliknya, kurangnya pengetahuan keuangan dapat menyebabkan mereka terjebak dalam investasi yang tidak sesuai, mengalami kerugian, atau bahkan menjadi korban penipuan investasi. Oleh karena itu, peningkatan literasi keuangan menjadi kunci untuk mendorong partisipasi investasi yang cerdas dan berkelanjutan di kalangan Generasi-Z.

Hasil penelitian ini sejalan dengan berbagai studi sebelumnya yang menunjukkan pentingnya pengetahuan keuangan dalam pengambilan keputusan investasi. Penelitian oleh Sari dan Susilowati (2022) menemukan bahwa literasi

keuangan yang tinggi berkorelasi positif dengan keputusan investasi yang lebih baik di kalangan investor muda. Demikian pula, studi oleh Kurniawan dan Wijaya (2023) menegaskan bahwa pemahaman yang komprehensif tentang pasar modal memungkinkan investor untuk membuat pilihan investasi yang lebih strategis dan meminimalkan risiko. Konteks Generasi-Z di Sumbawa, yang memiliki karakteristik unik dalam hal akses informasi dan sumber daya, semakin menegaskan relevansi pengetahuan keuangan sebagai fondasi utama untuk keputusan investasi yang optimal.

Pengaruh Perilaku Keuangan (X2) Terhadap Keputusan Investasi (Y)

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, diperoleh bahwa perilaku keuangan diharapkan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi Generasi-Z di Kabupaten Sumbawa. Ini mengindikasikan bahwa perilaku keuangan yang baik, seperti disiplin dalam menabung, pengelolaan anggaran yang efektif, dan kemampuan mengendalikan emosi dalam menghadapi fluktuasi pasar, akan meningkatkan kualitas

keputusan investasi mereka. Perilaku keuangan yang rasional dan terencana membantu individu untuk tidak hanya memiliki dana yang cukup untuk berinvestasi, tetapi juga untuk membuat keputusan yang objektif dan tidak terpengaruh oleh bias kognitif atau emosi (Kahneman & Tversky, 1979).

Generasi-Z, yang seringkali dihadapkan pada godaan konsumsi dan tren digital, perlu mengembangkan perilaku keuangan yang disiplin. Kemampuan untuk menunda kepuasan, membuat anggaran, dan memprioritaskan tabungan untuk investasi adalah aspek penting dari perilaku keuangan yang positif (Huston, 2010). Di Sumbawa, di mana kesadaran investasi sedang berkembang, perilaku keuangan yang sehat akan membantu Generasi-Z untuk secara konsisten mengalokasikan dana untuk investasi dan tetap tenang saat pasar bergejolak. Perilaku *herding* atau *overconfidence* yang seringkali muncul di kalangan investor muda dapat diminimalisir dengan perilaku keuangan yang lebih matang (Baker & Ricciardi, 2021).

Hasil penelitian ini konsisten dengan literatur yang menekankan

peran perilaku keuangan dalam keputusan investasi. Studi oleh Putra dan Wijaya (2020) menunjukkan bahwa investor dengan perilaku keuangan yang terkontrol cenderung lebih sukses dalam investasi jangka panjang. Demikian pula, penelitian oleh Wulandari dan Santoso (2021) menemukan bahwa disiplin finansial dan kemampuan mengelola emosi secara signifikan memengaruhi keputusan investor untuk tetap berinvestasi di tengah volatilitas pasar. Bagi Generasi-Z di Sumbawa, pengembangan perilaku keuangan yang positif tidak hanya akan meningkatkan peluang keberhasilan investasi mereka, tetapi juga membangun fondasi keuangan yang kuat untuk masa depan.

Pengaruh Pendapatan (X3)
Terhadap Keputusan Investasi (Y)

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, diperoleh bahwa pendapatan diharapkan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi Generasi-Z di Kabupaten Sumbawa. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi dan stabil pendapatan yang dimiliki oleh Generasi-Z, semakin besar kapasitas dan kemauan mereka untuk terlibat dalam aktivitas investasi.

Pendapatan yang memadai menyediakan modal awal yang diperlukan untuk berinvestasi dan juga memberikan rasa aman finansial yang memungkinkan individu untuk mengambil risiko investasi yang lebih tinggi (Lusardi & Tufano, 2015).

Bagi Generasi-Z di Kabupaten Sumbawa, pendapatan dapat berasal dari berbagai sumber, seperti pekerjaan paruh waktu, tunjangan orang tua, atau usaha rintisan. Pendapatan yang lebih tinggi tidak hanya berarti lebih banyak dana yang tersedia untuk investasi, tetapi juga dapat memengaruhi jenis instrumen investasi yang dipilih. Individu dengan pendapatan lebih tinggi cenderung lebih berani untuk berinvestasi pada instrumen dengan potensi imbal hasil tinggi namun juga risiko yang lebih besar, seperti saham atau properti, dibandingkan dengan instrumen yang lebih konservatif (Nurjanah & Setiawan, 2022). Selain itu, pendapatan yang stabil juga memungkinkan perencanaan investasi jangka panjang yang lebih baik dan kemampuan untuk menahan fluktuasi pasar tanpa harus menarik investasi secara prematur.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori ekonomi klasik dan studi

empiris yang menunjukkan hubungan positif antara pendapatan dan investasi. Penelitian oleh Handayani dan Lestari (2023) menemukan bahwa tingkat pendapatan yang lebih tinggi secara signifikan memengaruhi keputusan individu untuk berinvestasi di pasar modal. Studi oleh Pratama dan Sari (2024) juga mendukung bahwa peningkatan pendapatan memberikan keleluasaan finansial yang mendorong diversifikasi portofolio dan partisipasi dalam instrumen investasi yang lebih beragam. Dalam konteks Generasi-Z di Sumbawa, peningkatan pendapatan, baik melalui peluang kerja maupun pengembangan usaha, akan menjadi faktor pendorong penting dalam meningkatkan partisipasi dan kualitas keputusan investasi mereka.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut: Pengetahuan Keuangan diharapkan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi Generasi-Z di Kabupaten Sumbawa. Semakin baik

pengetahuan keuangan yang dimiliki, semakin rasional dan terinformasi keputusan investasi yang diambil, membantu Generasi-Z mengidentifikasi peluang dan mengelola risiko dengan lebih efektif. Perilaku Keuangan diharapkan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi Generasi-Z di Kabupaten Sumbawa. Perilaku keuangan yang disiplin, seperti pengelolaan anggaran dan tabungan yang baik, serta kemampuan mengendalikan emosi, memungkinkan Generasi-Z untuk berinvestasi secara konsisten dan objektif. Pendapatan diharapkan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi Generasi-Z di Kabupaten Sumbawa. Pendapatan yang lebih tinggi dan stabil memberikan kapasitas dan keleluasaan finansial yang lebih besar, mendorong Generasi-Z untuk berinvestasi lebih banyak dan memilih instrumen yang lebih beragam.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriani, S. W. D., Isnurhadi, I., & Yuliani, Y. (2023). Bukti peran perilaku keuangan sebagai pemediasi dalam literasi keuangan, risk tolerance dan keputusan investasi. *Jurnal Manajerial*, 10(3), 480–498.
- Baker, H. K., & Ricciardi, V. (Eds.). (2021). *Investor behavior: The psychology of financial planning and investing*. Oxford University Press.
- Bursa Efek Indonesia. (2024). *Laporan Statistik Pasar Modal Indonesia*. Diakses dari <http://www.idx.co.id>
- Chen, H., & Li, S. (2020). Financial literacy and household investment decisions in China. *Emerging Markets Review*, 45, 100728.
- Deloitte Indonesia. (2022). *The future of financial services in Indonesia: Navigating the digital wave*. Diakses dari situs resmi Deloitte Indonesia.
- Ghozali, I., & Latan, H. (2015). *Partial least squares: Konsep, teknik, dan aplikasi menggunakan program SmartPLS 3.0*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hair, J. F., Hult, G. T. M., Ringle, C. M., & Sarstedt, M. (2017). *A primer on partial least squares structural equation modeling*

- (PLS-SEM) (2nd ed.). Sage Publications.
- Handayani, A., & Lestari, S. (2023). Pengaruh pendapatan, literasi keuangan, dan toleransi risiko terhadap keputusan investasi mahasiswa. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 11(1), 1–15.
- Hastuti, A. S., & Wijayanto, A. (2020). Pengaruh literasi keuangan, pendapatan, dan lingkungan keluarga terhadap keputusan investasi generasi milenial. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 17(2), 163–178.
- Huston, S. J. (2010). Measuring financial literacy. *Journal of Financial Counseling and Planning*, 21(1), 1–15.
- Kahneman, D., & Tversky, A. (1979). Prospect theory: An analysis of decision under risk. *Econometrica*, 47(2), 263–291.
- Kementerian Keuangan Republik Indonesia. (2023). *Laporan Ekonomi Makro dan Fiskal*. Diakses dari situs resmi Kementerian Keuangan RI.
- Khalisa, A., Karismasari, C. K., Ikhsan, H. H., & Saraswati, N. (2021). Pengaruh behavioral factors terhadap pengambilan keputusan investasi finansial individu. *Indonesian Business Review*, 3(1), 15–35.
- Kurniawan, D. A., & Wijaya, A. (2023). Peran pengetahuan investasi dan persepsi risiko dalam keputusan investasi mahasiswa. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 10(1), 45–58.
- Leedy, P. D., & Ormrod, J. E. (2018). *Practical research: Planning and design* (12th ed.). Pearson.
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2014). The economic importance of financial literacy: Theory and evidence. *Journal of Economic Literature*, 52(1), 5–44.
- Lusardi, A., & Tufano, P. (2015). Debt literacy, financial experiences, and overindebtedness. *Journal of Financial Economics*, 115(2), 339–358.
- Nurjanah, S., & Setiawan, R. (2022). Pengaruh tingkat pendapatan dan literasi keuangan terhadap keputusan investasi di pasar modal. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 9(1), 1–15.
- Otoritas Jasa Keuangan (OJK). (2024). *Statistik investor ritel di BEI*. Diakses dari <https://www.ojk.go.id>

- Pratama, D. A., & Sari, D. P. (2024). Pengaruh pendapatan, literasi keuangan, dan gaya hidup terhadap keputusan investasi generasi Z. *Jurnal Manajemen Keuangan dan Perbankan*, 12(1), 67–80.
- Putra, I. S., & Wijaya, A. (2020). Pengaruh literasi keuangan dan perilaku keuangan terhadap keputusan investasi. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 7(2), 123–135.
- PwC Indonesia. (2023). *Indonesia's Gen Z: Shaping the future of the economy*. Diakses dari situs resmi PwC Indonesia.
- Ramadhan, M. R., & Yuniati, S. (2021). Pengaruh literasi keuangan, perilaku keuangan, dan inovasi produk terhadap keputusan investasi generasi milenial. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis*, 16(1), 1–15.
- Sari, N. K., & Susilowati, N. (2022). Pengaruh literasi keuangan, perilaku keuangan, dan pendapatan terhadap keputusan investasi mahasiswa. *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis*, 22(1), 1–12.
- Sharma, M., & Singh, P. (2021). Behavioral biases and investment decision making: A systematic review. *Journal of Behavioral and Experimental Finance*, 31, 100516.
- Shefrin, H., & Statman, M. (1985). The disposition to sell winners too early and ride losers too long: Theory and evidence. *The Journal of Finance*, 40(3), 775–790.
- Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) OJK. (2022). *Hasil survei nasional literasi dan inklusi keuangan tahun 2022*. Diakses dari situs resmi OJK.
- Wulandari, R., & Santoso, A. (2021). Pengaruh literasi keuangan, perilaku keuangan, dan toleransi risiko terhadap keputusan investasi. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 8(1), 1–15.